

**PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHDAN PADA ANAK
MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERCERITA
DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Oleh:

MUHAMMAD NUR SADDAM

NIM.10410020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Saddam
NIM : 10410020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Muhammad Nur Saddam
NIM. 10410020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Nur Saddam
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Muhammad Nur Saddam
NIM	: 10410020
Judul Skripsi	: PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHUDAN PADA ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERITA DI SDIT BAIK, BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimuqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-129/Un.02/DT/PP.05.3/8/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHUDAN PADA ANAK
MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERITA
DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Nur Saddam

NIM : 10410020

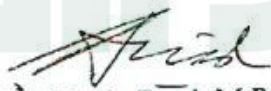
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 22 AUG 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ
بِلِلَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS Luqman : 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Jakarta, 2007) hal. 412

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

MUHAMMAD NUR SADDAM. *Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Melalui Metode Pembelajaran Bercerita di SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.* Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran PAI menjadi hal yang sangat penting. Ratusan metode pembelajaran dapat dengan mudah dijumpai. Penggunaannya dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang praktis dan efektif adalah metode bercerita. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode pembelajaran bercerita dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada anak yang dilakukan di SDIT Bina Anak Islam Krapyak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SDIT Bina Anak Islam Krapyak. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai dengan harapan yaitu terwujudnya generasi yang Qur'ani, unggul dalam IPTEK dan Akhlak Islami. Pembelajaran dilakukan secara klasikal dan di luar kelas (*Outdoor Study*). Dalam menyampaikan pembelajaran PAI, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang variatif. (2) Secara operasional, pembelajaran PAI dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru memberikan gambaran Tauhid dan Ulul Azmi secara mendasar disertai dengan tugas-tugas. Pertemuan kedua guru menggunakan metode pembelajaran bercerita dalam menyampaikan materi Tauhid. Dalam hal ini adalah cerita Nabi Nuh As. (3) Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu siswa mampu: menceritakan kembali kisah Nabi Nuh As, siswa mampu mengambil hikmah dari kisah Nabi Nuh As, semakin cinta pada Allah dan para Rasul-Nya serta semakin rajin dalam beribadah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Ketauhidan, Metode Pembelajaran, Bercerita, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT., yang senantiasa memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Melalui Metode Pembelajaran Bercerita di SDIT Bina Anak Islam Krapyak.

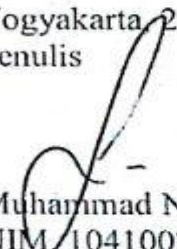
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan tugas akhir penulis.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Sumiran, S.Pd.I, selaku kepala Sekolah SDIT BAIK yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Guru dan staf karyawan serta seluruh warga SDIT BAIK, khususnya Ustadzah Nur Hidayatul Aula, S.Pd.I, yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Slamet Aris Sunardi dan Ibunda Nur Istiqomah yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang dengan ikhlas hati mendidik, mendoakan, serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Kakak dan adik-adik tercinta (Nur Kholifatullah, S.Fil, Nur Farida Anggraini, S.Pd, Misbahul Muammar) yang telah mendoakan, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI-C 2010 yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dorongan dan amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Aamiin..Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 26 Mei 2017
Penulis


Muhammad Nur Saddam
NIM 10410020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	32
 BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT BAIK, BANTUL	 34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah	34
C. Visi, Misi dan Tujuan	36
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru dan Pegawai	39
F. Keadaan Siswa	41
G. Sarana dan Prasarana	43
H. Kondisi Sosial Keagamaan Siswa SDIT BAIK	45
 BAB III : PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN	
BERCERITA DI SDIT BAIK	48
A. Pelaksanaan PAI di SDIT BAIK	48
B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bercerita	52
1. Tahap Persiapan	53
2. Pembelajaran PAI dengan Metode Bercerita	60
3. Observasi Tindakan	68
C. Hasil	69
 BAB IV : PENUTUP	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman observasi
- Lampiran 2 : Catatan-catatan lapangan
- Lampiran 3 : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 4 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 8 : Surat bukti penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 14 : Sertifikat ICT
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Kadan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	Ṛ	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Esdan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = ī

أُو = ū



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional (UU No. 2 Tahun 1989).¹ Dalam pengertian lain, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Diantara nilai-nilai dalam ajaran Islam yang paling mendasar dan penting adalah mengenai Tauhid. Tauhid erat kaitannya dengan akhlak, sehingga keduanya pun tak bisa dipisahkan. Tauhid memperbaiki hubungan dengan Allah SWT sedang Akhlak memperbaiki hubungan dirinya dengan siapapun. Akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia³. Perlu diingat bahwa selama 23 tahun dakwah Nabi Muhammad SAW, 13 tahun

¹ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 1.

² Drs. Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 6.

³ Dr. Nasharuddin, M.Ag, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 213.

hanya terfokus pada penanaman ketauhidan. Lalu pada 10 tahun berikutnya barulah muncul perintah mengenai shalat, zakat, haji dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai tauhid itu sendiri. Seandainya Islam diumpamakan seperti pohon, maka Tauhid adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu akan mengalami peristiwa ketumbangan.

Tauhid merupakan perkara keimanan yaitu berada di dalam atau istilahnya input, sedang outputnya ialah akhlak. Akhlak yang baik haruslah berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup disimpan di dalam hati saja, melainkan haruslah direalisasikan dalam perbuatan yang nyata sebagai bentuk amal sholeh atau tingkah laku yang baik. Suatu ketika Sayyidah Aisyah r.a. ditanya tentang akhlak Nabi SAW, Aisyah balik bertanya kepada orang yang menanyainya itu, “Apakah kamu pernah membaca Al Qur’an?” “Pernah”, jawab orang itu. Aisyah melanjutkan jawabannya, “Akhlak Nabi adalah Al Qur’an.”⁴

Terdapat banyak riwayat hadits yang menerangkan mengenai akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Diantaranya adalah sebagai berikut:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: *Akhlak Nabi adalah Al Qur’an*. (HR Muslim, Abu Dawud dan Ahmad).⁵

⁴ Abdul Mun'im, *Akhlak Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal. 11.

⁵ Dr. Nasharuddin, M.Ag, *Akhlak* hal. 213

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: Hadits Abdullah bin Amr Radhiyallahu anhum, ia berkata, *“Nabi Shallallahu alaihi wa sallam tidak pernah berbuat melampaui batas dan tidak pula pernah berbuat keji.”* Beliau bersabda, *“Sesungguhnya prang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya.”*⁶

Penanaman nilai-nilai tauhid terhadap anak sangatlah penting untuk dilakukan sejak dini. Anak-anak ibarat kaset yang masih kosong, bisa diisi dengan berbagai macam hal dengan mudah. Syahadat dalam adzan yang diperdengarkan pada anak yang baru lahir menjadi bukti bahwa Tauhid sangat penting disampaikan semenjak kecil. Maka alangkah baiknya manakala penanaman nilai-nilai ketauhidan dilakukan sedari kecil. Hal ini sangat efektif sehingga diharapkan nilai-nilai tersebut dapat melekat dalam diri anak dengan baik.

Tingginya angka kenakalan yang dilakukan anak-anak Indonesia, khususnya di wilayah Yogyakarta sangat mencemaskan. Padahal Yogyakarta yang notebenanya dijuluki sebagai kota pelajar, malah semakin jauh dari nilai-nilai pendidikan itu sendiri. Maraknya

⁶ Muhammad Fu'ad Abdul, *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan: terjemah lengkap kumpulan hadits Bukhari Muslim (muttafaq alaih)*, (Jakarta: Akbarmedia, 2013), hal. 646.

pembegalan, pembacokkan yang tidak pandang bulu, mudahnya menghilangkan nyawa orang, dan yang belum lama terjadi seperti yang dilansir oleh kompas.com adalah kasus bullying sampai siswa SD dipukul temannya hingga tewas⁷, serta tindak kriminal lainnya ternyata dilakukan oleh mereka yang masih anak-anak atau di bawah umur.

Banyak faktor yang mempengaruhi para pelaku tindak kejahatan itu, seperti kurangnya perhatian dari orangtua, pergaulan yang keliru, juga laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang menjadikan perubahan cara pandang atau berfikir baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan budaya. Dan yang tak kalah pentingnya adalah minimnya pemahaman mengenai nilai-nilai Agama Islam. Khususnya Tauhid, karena Tauhid adalah sebagai landasan utama dalam menapaki kehidupan yang semestinya melekat secara kuat dalam diri seorang muslim. Jika seseorang telah memiliki pegangan tauhid yang kuat, maka ia tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif diluar sana, pandai memilah dan memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya dan orang di sekitarnya. Dari nilai tauhid itulah aspek spiritualnya terpenuhi sehingga akan menghasilkan akhlak yang baik.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam khususnya kepada anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Upaya guru dalam memilih metode sejatinya disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapinya agar materi yang disampaikan mudah diterima. Nabi

⁷[http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/09184621/Siswa.SD.Dipukul.Teman.hingga.Tewas.Dinas.Pendidikan.Panggil.Kepsek.dan.Guru](http://megapolitan.kompas.com/read/2015/09/19/09184621/Siswa.SD.Dipukul.Teman.hingga.Tewas.Dinas.Pendidikan.Panggil.Kepsek.dan.Guru diakses 30 Juli 2017 jam 15.30 WIB) diakses 30 Juli 2017 jam 15.30 WIB

Muhammad SAW pun adalah sosok seorang guru, bahkan guru sepanjang zaman. Dalam beberapa kesempatan mengajarnya pun beliau menggunakan metode sesuai kemampuan siswanya.⁸

Salah satu metode yang konvensional namun sangat efektif untuk anak-anak adalah metode pembelajaran dengan bercerita. Metode pembelajaran bercerita adalah cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis bertujuan menyampaikan pesan-pesan tertentu. Anak-anak sangat tertarik dengan cerita, apalagi dibawakannya dengan cara yang baik, dikemas dengan alur cerita yang menarik, dengan tetap mengacu pada nilai dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Sebab jika pembelajaran hanya tekstual yang terpaku pada mencatat, mengerjakan tugas-tugas, serta mendengarkan guru membacakan materi yang terdapat dalam buku pegangan, maka yang terjadi adalah siswa akan kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran. Karena seharusnya pembelajaran dilakukan secara kontekstual.

Berdasarkan keterangan Ustadzah Aula, anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan cerita daripada mencatat materi yang banyak serta mengerjakan tugas-tugas.⁹ Metode Bercerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak didik. Metode ini paling disukai oleh anak-anak bahkan efektif untuk semua umur. Metode bercerita banyak digunakan di sekolah, baik TK, SD, SMP, sampai SMA. Namun, tentu

⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 170

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hidayatul Aula, 8 Maret 2017

saja dalam menggunakan metode bercerita ini, tiap jenjang pendidikan akan berbeda-beda kadar ataupun caranya. Cerita yang hendak disampaikan untuk anak SD mestilah berbeda dengan cerita untuk anak TK, SMP dan SMA sebab disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

Salah satu institusi pendidikan tingkat sekolah dasar yang terdapat di wilayah Bantul adalah SDIT BAIK, atau Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak. SDIT BAIK ini merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jl. KH Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah yang masih baru karena menurut catatan baru mengalami periode kelulusan sebanyak dua kali, artinya mulai berdiri tahun 2013. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disana hingga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Meski dinilai masih baru, SDIT BAIK ini sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Program-program yang disajikan oleh SDIT BAIK pun sangat baik, diantaranya program Tahfidz dan Iqro'. Hal ini agar selaras dengan visi yang diemban oleh SDIT BAIK yaitu mewujudkan Generasi Qur'ani, unggul dalam Iptek dan Aklak Islami.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran bercerita dalam rangka menanamkan nilai-nilai tauhid yang dilakukan oleh guru Pendidikan

Agama Islam yaitu di SDIT Bina Anak Islam Krapyak di Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT Bina Anak Islam Krapyak?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran bercerita dalam penanaman nilai-nilai Tauhid di SDIT Bina Anak Islam Krapyak?
3. Apa hasil yang dicapai dari proses penanaman nilai-nilai Tauhid melalui metode pembelajaran bercerita di SDIT Bina Anak Islam Krapyak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a) Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT BAIK.
 - b) Untuk mengetahui metode pembelajaran bercerita dalam penanaman nilai-nilai Tauhid di SDIT BAIK.
 - c) Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai Tauhid melalui metode pembelajaran bercerita.
2. Manfaat
 - a) Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi

almamater dan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

- b) Secara praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan (orangtua, guru dan masyarakat) bahwa metode pembelajaran cerita tidak selamanya membosankan. Karena justru sangat efektif dilakukan dalam hal-hal tertentu. Seorang guru khususnya, harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didiknya, agar tujuan daripada pembelajaran tersebut dapat tercapai.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis, judul skripsi Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Melalui Metode Pembelajaran Bercerita di SDIT BAIK, Bantul, belum ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penulis menemukan beberapa judul skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul skripsi diatas.

1. Skripsi oleh Irsan Wathani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini bertujuan

¹⁰ Irsan Wathani, “Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

mendiskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan : a) Secara umum guru-guru di TK Budi Mulia I Yogyakarta sudah bisa menerapkan penggunaan metode cerita sesuai dengan kaidah-kaidah bercerita yang ada pada buku-buku petunjuk cerita. b) Pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia dini pra sekolah, baik dari segi proses maupun hasilnya sangat efektif.

Persamaan skripsi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya adalah bahwa skripsi tersebut dilakukan dalam pembelajaran akhlak, sedangkan pada penelitian ini diterapkan pada pembelajaran Tauhid dan dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sariat, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul”.¹¹ Penelitian ini

¹¹ Sariat, Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan Tarikh dengan Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) Penerapan Metode Bercerita dalam pembelajaran Tarikh berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. b) Secara keseluruhan peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 43,45%.

Persamaan yang terjadi dari skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah bahwa penelitian tersebut diterapkan dalam materi Tarikh. Sementara penelitian ini diterapkan pada materi Tauhid dan dilakukan di tingkat Sekolah Dasar.

3. Skripsi oleh Dedi Nur Hidayat, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Pencerah”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta relevansi media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Dedi Nur Hidayat, Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Pencerah, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

dalam menanamkan nilai-nilai ketauhidan di film Sang Pencerah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : a) Pada dasarnya Film Sang Pencerah merupakan film yang sarat akan nilai ketauhidan. b) KH Ahmad Dahlan melakukan banyak pembaharuan dan inovasi dalam pembelajarannya, yaitu antara lain : Kompas, Atlas atau Peta Dunia, Biola. c) Dunia pendidikan saat ini bisa mengambil semangat pembaharuan, inovasi dan kreatifitas milik KH Ahmad Dahlan dalam tiap pembelajarannya.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menyampaikan materi ketauhidan. Adapun perbedaannya ialah skripsi milik saudara Dedi merupakan penelitian pustaka (*library research*). Sementara skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lapangan.

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada. Seperti penelitian yang sudah peneliti kemukakan di atas, karena dari ketiga penelitian di atas belum ada yang membahas mengenai penanaman nilai-nilai tauhid melalui metode pembelajaran bercerita.

E. Landasan Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pada dasarnya, nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah konsep ataupun keyakinan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap segala sesuatu dan kemudian akan mengarahkan tingkah laku seseorang atau kelompok orang tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Krathwohl (1964:19), proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap yakni tahap receiving (menyimak), tahap responding (menanggapi), tahap valueing (memberi penilaian), tahap mengorganisasikan nilai (organization) dan tahap karaktersitik nilai.¹⁵

Jadi, terdapat lima tahap dalam pembentukan nilai. Pertama anak akan menyimak apa yang disampaikan, kemudian anak akan menanggapi dari apa yang ia simak tersebut, lalu anak akan mulai

¹³ Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tregenda, 1993), hal. 110

¹⁴ Muhammad Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hal. 67

¹⁵ Dr. H. M. Muslich, Ks. M.Ag, *Nilai Universal Agama-Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 112.

memberikan penilaian, selanjutnya anak mampu mengorganisasi atau mengolahnya dan terakhir nilai tersebut akan mengkarakter pada diri anak.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak akan selalu mengalami berbagai macam hal kaitannya dengan proses pembentukan nilai. Misalnya di lingkungan keluarga, anak akan menyimak, mengamati sampai pada akhirnya menirukan perilaku orang tuanya, mulai dari ucapannya maupun perbuatannya. Ini baru di lingkungan keluarga, masih terdapat banyak sekali lingkungan-lingkungan lain di luar sana yang dengan leluasa dapat membentuk perilaku anak. Seperti masyarakat di luar keluarga, Sekolah, dan kelompok-kelompok sosial lainnya.

2. Tauhid

a) Pengertian Tauhid

Tauhid dapat ditinjau dari dua istilah. Yang *pertama* ditinjau dari sudut bahasa (*etimologi*) kata Tauhid adalah merupakan bentuk kata mashdar dari asal kata kerja lampau yaitu: “wahhada”, “yuhawwidu”, “tauhidah”, yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan. Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah bahwa kata Tauhid mengandung makna Keesaan Tuhan. Maka dari pengertian etimologi tersebut dapat diketahui bahwa Tauhid mengandung makna meyakinkan (mengi'tikadkan)

bahwa Allah adalah “satu” tidak ada syarikat bagi-Nya.¹⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tauhid secara etimologi berarti “Keesaan Allah”, mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah.¹⁷

Sedangkan yang *kedua* ditinjau dari sudut istilah (*terminologi*) adalah salah satu cabang ilmu studi keislaman yang telah memfokuskan pada pembahasan wujud Allah dengan segala sifatnya serta tentang para Rasul-Nya, sifat-sifat dan segala perbuatannya dengan berbagai pendekatan.¹⁸

Dalam pengertian lain, Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asma'ul husna*), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.¹⁹

Berdasarkan pengertian tauhid di atas maka dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah meng-Esakan Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain daripada Allah swt. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan sebagai seorang mukmin sejatinya harus

¹⁶ Mulyono & Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 13

¹⁷ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 907

¹⁸ *Ibid*, hal. 15

¹⁹ M. Yusuf Musa, *Islam Suatu Kajian Komprehensif (Terj.)*, (Jakarta: Rajawali Press, 1961), hal. 45

meyakini dengan sepenuh hati mengenai wujud Allah dengan segala sifat-sifat-Nya.

b) Macam-macam Tauhid

Tauhid terbagi menjadi beberapa macam, antara lain :

1. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah diartikan bahwasanya Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain Tauhid Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwasanya Allah SWT yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah SWT sajalah yang sebenarnya harus disembah.²⁰

2. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, bahwasanya yang menciptakan alam semesta beserta isinya adalah Allah sendiri. Dunia ini ada tentu bukan ada dengan sendirinya, akan tetapi pasti ada yang menciptakannya dan yang menciptakannya adalah Allah.²¹

3. Tauhid Ubudiyah

Ubudiyah berasal dari kata abada yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan serta ketaatan makhluk terhadap penciptanya, yakni

²⁰ Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 1

²¹ *Ibid.*, hal. 17

dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya.²²

4. Tauhid Asma Wa Shifat

Tauhid Asma Wa Shifat adalah menciptakan nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya di dalam al Qur'an.²³

Keempat daripada macam tauhid tersebut adalah saling berkaitan, tidak dapat dipisahkan artinya sahnya tauhid Uluhiyah adalah berdasarkan pada tauhid Rububiyah yang kemudian melahirkan tauhid Ubudiyah dan tentu harus didukung oleh tauhid Asma wa Shifat.

c) Indikator Ketauhidan Anak

Dalam silabus Pendidikan Agama Islam kelas V, disebutkan SK dan KD sebagai berikut :

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tujuan
1	Mengenal Rasul-Rasul Allah SWT	Menyebutkan nama-nama Rasul Allah	Siswa mampu menyebutkan nama-nama Rasul Allah
2		Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para rasul	Siswa mampu menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi

²² *Ibid.*, hal. 21

²³ *Ibid.*, hal 24

3		Membedakan Nabi dan Rasul	Siswa mampu membedakan Nabi dan Rasul
---	--	---------------------------	---------------------------------------

SDIT Bina Anak Islam Krapyak ini menggunakan 2 kurikulum dalam kegiatan pembelajarannya. Yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembagiannya adalah untuk kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan KTSP. Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah. Kurikulum 2013 tidak dibatalkan, hanya ditunda penggunaannya namun lambat laun Kurikulum 2013 akan tetap digunakan.²⁴

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.²⁵ Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No. 3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 tahun (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hidayatul Aula di Ruang Guru, 10 Agustus 2017

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> diakses pada Rabu, 08 Februari 2017 jam 11.26

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang disebut anak menurut penulis adalah seseorang yang berada dalam rentang umur 0-18 tahun dan belum menikah. Namun definisi ini akan berbeda dengan definisi anak yang merujuk pada lawan dari orang tua. Sebab dalam definisi ini meskipun ia seorang lelaki dewasa, tetap saja ia merupakan anak dari orangtuanya.

b. Perkembangan Anak

Arsitoteles (384-322 S.M.) membagi masa perkembangan selama 21 tahun dalam 3 septenia (3 periode kali 7 tahun), yang dibatasi oleh 2 gejala alamiah yang penting; yaitu (1) *pergantian gigi* dan (2) *munculnya gejala-gejala pubertas*. Hal ini didasarkan pada paralelitas perkembangan jasmaniah dengan perkembangan jiwani anak. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 1
TAHAP PERKEMBANGAN ANAK MENURUT ARISTOTELES²⁶

0 - 7 tahun	Disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain.
7 – 14 tahun	Masa anak-anak, masa belajar, atau masa sekolah rendah.
14 – 21 tahun	Masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

²⁶ Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal. 28

Sementara menurut Johan Amos Comenius, perkembangan usia anak sedikit berbeda, yakni antara usia 0 sampai 24 tahun. Dalam bukunya “Didactica Magna”, ia membagi periode perkembangan sebagai berikut :

TABEL 2
TAHAP PERKEMBANGAN ANAK MENURUT JOHAN AMOS C²⁷

0 - 6 tahun	Periode Sekolah Ibu
6 – 12 tahun	Periode Sekolah Bahasa Ibu
12 – 18 tahun	Periode Sekolah Latin
18-24 tahun	Periode Universitas

Penjelasan mengenai tabel 2 tersebut adalah sebagai berikut. Comenius lebih menitik-beratkan aspek pengajaran dari proses pendidikan dan perkembangan anak. Tahun-tahun pertama 0-6 tahun merupakan periode sekolah ibu, karena hampir semua usaha bimbingan pendidikan (ditambah perawatan dan pemeliharaan) berlangsung di tengah keluarga.

Usia 6-12 tahun disebut periode sekolah bahasa ibu, karena pada periode ini anak baru mampu menghayati setiap pengalaman dengan pengertian bahasa sendiri (bahasa ibu).

Pada usia 12-18 tahun anak mulai diajarkan bahasa latin, sebagai bahasa kebudayaan yang dianggap paling kaya dan paling

²⁷ *Ibid.*, hal. 34

tinggi kedudukannya pada saat itu. Bahasa tersebut perlu diajarkan pada anak, agar anak bisa mencapai taraf beradab dan berbudaya.

Periode sekolah latin ini kemudian dilanjutkan dengan periode universitas, dimana anak muda mengalami proses pembudayaan dengan menghayati nilai-nilai ilmiah, disamping mempelajari macam-macam ilmu pengetahuan.²⁸

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *methodos* dan *logos*. *Methodos*, berasal dari kata *methodos* yang berarti melalui, atau dapat juga berarti cara, dan *logos* berarti pengetahuan. Sehingga metodologi dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang cara.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan interaksi antara guru dan siswa, atau dapat pula berarti usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, sehingga dapat terjadi peningkatan kemampuan atau pengetahuan peserta didik, atau dapat dipenuhinya tujuannya.²⁹

Maka metode Pembelajaran adalah cara-cara yang sistematis yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) dalam berinteraksi dengan peserta didik (siswa) dalam rangka meningkatkan kemampuan serta pengetahuan para siswa.

²⁸ *Ibid*, hal. 23

²⁹ Andayani, *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 84

b. Metode Pembelajaran Bercerita

1) Pengertian

Metode bercerita adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.³⁰ Dalam pengertian lain, metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik. Sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.³¹

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.³²

Cerita dalam bahasa arab disebut dengan “Qishash”. Metode *Qishash* atau cerita ini dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, diantaranya dari Al Qur'an, Hadits, Kisah-Kisah Nabi, Sahabat sampai para Tokoh Ulama besar seperti

³⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 182

³¹ Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar.....*, hal. 195

³² Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 10

KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan. Al Quran telah menerangkan mengenai metode cerita/ qishash ini.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : *Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (QS Yusuf : 111)*³³

Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.³⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka Metode Pembelajaran Bercerita ialah seperangkat cara mengajar dengan bercerita yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dalam menyampaikan materi-materi tertentu demi meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para siswa.

Metode bercerita ini mampu menyentuh hati para pendengarnya, bahkan bagi si pencerita sendiri. Karena di dalamnya terdapat banyak hikmah-hikmat ataupun pelajaran yang dapat diambil guna menjadi manusia yang lebih baik lagi.

2) Bentuk Metode Bercerita

³³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Jakarta, 2007) hal. 248

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 209.

Adapun bentuk-bentuk metode bercerita adalah:

1. Bercerita melalui buku
2. Bercerita menggunakan ilustrasi dalam buku
3. Bercerita menggunakan papan panel
4. Bercerita menggunakan boneka
5. Bercerita tanpa alat bantu bercerita menggunakan kaset-kaset cerita
6. Bercerita dengan menggunakan video³⁵

Peserta didik akan lebih senang mengikuti pelajaran dengan cerita yang dibacakan dan didengarkan, sehingga nilai-nilai pelajaran tersebut dapat dipahami dengan mudah melalui penggambaran sifat dan fisik tokoh-tokoh, keadaan, serta lingkungan.

Adapun langkah-langkah dalam menyampaikan metode bercerita ini menurut guru Pendidikan Agama Islam SDIT BAIK, Ustadzah Nur Hidayatul Aula dibagi menjadi tiga, yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Penutup.³⁶

c. Konsep Metode Bercerita dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam membutuhkan adanya metode yang tepat yang digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Salah satu dari

³⁵ Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1979), hal 399

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Hidayatul Aula di SDIT BAIK, 8 Maret 2017

metode pembelajaran yang menyenangkan adalah metode bercerita.

Bercerita adalah sebuah metode yang komunikatif. Betapa sangat mudah untuk menyentuh jiwa dan perasaan manusia dengan menggunakan cerita. Al Quran sendiri berisi banyak sekali cerita-cerita penuh hikmah. Nabi Muhammad SAW pun adalah seorang yang ahli bercerita, dalam menyampaikan dakwahnya kepada para sahabat waktu itu kerap menggunakan cerita dengan perumpamaan-perumpamaan yang ada disekitar manusia sendiri, seperti binatang, tumbuhan, benda-benda, bintang dan lain sebagainya. Melalui bercerita seorang guru dapat juga menanamkan nilai-nilai Tauhid lebih dalam terhadap diri anak didiknya tanpa merasa menggurui.

Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat Al A'raf ayat 176 tentang perintah menggunakan cerita.

فَأَقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦
Artinya : Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berfikir.
(QS Al A'raf : 176)³⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa metode bercerita sangat bagus dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam, khususnya nilai ketauhidan. Anak-anak akan senang

³⁷ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Jakarta, 2007) hal. 173

mendengarkan cerita sehingga nilai-nilai pelajaran tersebut dapat merasuk dalam diri anak-anak tanpa si anak merasa digurui.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Penelitian Kualitatif ialah mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam pandangan fenomenologi, penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada pada situasi-situasi tertentu.³⁹

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 328

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 15

Penelitian ini berusaha mengamati sebuah peristiwa secara langsung yaitu pembelajaran dengan metode bercerita yang terjadi di kelas V SDIT BAIK. Pengamatan ini didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dari penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari penerapan metode pembelajaran cerita kaitannya dengan pembelajaran PAI yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi. Penentuan subyek penelitian ini diperoleh dengan cara menerapkan populasi, yakni keseluruhan pihak yang berada dalam penelitian akan berperan sebagai sasaran penelitian atau informan.

Penelitian ini menggunakan metode sampel yakni akan mengambil beberapa representatif dari suatu populasi. Sebab, di dalam penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi tersebut. Pemilihan sampel atau sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam laporan, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel dengan tujuan (*purposive sample*).⁴⁰

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 165

Dengan demikian, yang akan menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SDIT BAIK sebagai informan utama
- b. Siswa kelas V SDIT BAIK sebagai informan utama
- c. Kepala Sekolah SDIT BAIK sebagai informan pendukung
- d. Wakasek bagian kurikulum sebagai informan pendukung
- e. TU dan Karyawan sebagai informan pendukung

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu tehnik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹

Adapun metode observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi non partisipatif (*non-participant observation*), yaitu dalam observasi ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴²

⁴¹ Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 220

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal. 220

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pedoman observasi berupa garis besar ataupun poin-poin umum dari kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi. Metode observasi semacam ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah serta proses penerapan metode pembelajaran cerita yang dapat diamati di dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti masuk ke dalam kelas kemudian mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran bercerita yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDIT BAIK.

b. Metode Wawancara

Metode ini adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴³

Metode wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur (*semi-structure interview*). Ciri-ciri dari wawancara ini adalah pertanyaan terbuka atau bebas namun tetap memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54

tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah, kemudian bagaimana penerapan metode pembelajaran cerita yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya materi Tauhid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data langsung mengenai profil SDIT BAIK, Bantul dan perkembangannya serta untuk mendapatkan data tertulis tentang letak geografis sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana yang digunakan serta hal-hal yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran cerita sebagai pelengkap data skripsi.

5. Metode Analisis Data

⁴⁴ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 121

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal 206.

Sebelum menganalisis data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data penulis menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁶

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, triangulasi sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa; *kedua*, triangulasi metode dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman sebagai berikut:⁴⁷

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan kegiatan triangulasi.

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330

⁴⁷ Mathew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya pemikiran kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana proses pembelajaran PAI di SDIT BAIK dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang dipergunakan sangat beragam mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas, pencatatan tema dan pengelompokan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah

karya ilmiah. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh sebab itu, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

1. BAB I

Bab I adalah Bab Pendahuluan. Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

2. BAB II

Bab II adalah akan membahas mengenai gambaran umum SDIT Bina Anak Islam Krapyak, Bantul terdiri dari letak geografis, sejarah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, saran dan prasarana, kondisi sosial keagamaan siswa.

3. BAB III

BAB III adalah bab yang berisi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT BAIK, metode pembelajaran cerita, serta hasil yang dicapai dari proses penanaman nilai-nilai Tauhid melalui metode cerita.

4. BAB IV

BAB IV adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan serta saran-saran yang

ditujukan untuk para pemerhati pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya serta seluruh pembaca karya ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran bercerita dalam penanaman nilai-nilai ketauhidan pada anak di SDIT Bina Anak Islam Krapyak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDIT BAIK berjalan sesuai dengan harapan sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam yaitu terwujudnya generasi yang Qur'ani, unggul dalam IPTEK dan Akhlak Islami. Pembelajaran PAI dilakukan secara klasikal dan juga di luar kelas (Outdoor Study). Dalam menyampaikan pembelajaran PAI, guru menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang variatif. Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah metode pembelajaran bercerita dengan mengambil cerita tentang Nabi Nuh As.
2. Secara operasional pembelajaran PAI kelas V di SDIT BAIK dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru memberikan materi mengenai Tauhid secara umum. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang Ulul Azmi dan mengambil cerita Nabi Nuh As. Metode pembelajaran dengan bercerita cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran Tauhid namun meski demikian masih harus dikembangkan lagi agar

dalam penerapannya untuk ke depannya dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

3. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu siswa mampu: menjelaskan pengertian Ulul Azmi, menyebutkan Rasul-Rasul Ulul Azmi, menjelaskan pengertian Tauhid, menceritakan kembali kisah Nabi Nuh As, menyebutkan tantangan-tantangan yang dihadapi Nabi Nuh As, menjelaskan hikmah-hikmah yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh As. Melalui kisah Nabi Nuh As pula, para siswa semakin rajin beribadah, semakin tumbuh rasa cinta pada Allah SWT dan para Rasul-Nya. Beberapa indikator tersebut diharapkan menjadi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa untuk mengembangkannya dikemudian hari kelak.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk terus memberikan pelayanan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Khususnya pendidikan keagamaan. Sebab pendidikan keagamaan menjadi hal yang sangat penting bagi anak-anak guna menapaki kehidupan yang lebih lanjut.
2. Hendaknya guru senantiasa mempertahankan sekaligus meningkatkan penggunaan metode pembelajaran cerita dalam setiap pembelajarannya karena metode pembelajaran bercerita merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran terutama untuk anak-anak. Dengan metode bercerita ini anak-anak

menjadi lebih merasa ringan dalam memahami materi yang disampaikan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh sebab itu, besar harapan peneliti agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik yang membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri, umumnya bagi kalangan akademis dan dunia pendidikan. Selanjutnya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi. Semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Andayani, *Problema dan Aksioma: Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Arifin Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Dedi Nur Hidayat, *Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan melalui Media dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Film Sang Pencerah*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Fu'ad Abdul, Muhammad, *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan: terjemah lengkap kumpulan hadits Bukhari Muslim (muttafaq alaih)*, Jakarta: Akbarmedia, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bashori, Mulyono, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, Malang: UIN Malang Press, 2010
- Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Hardiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Irsan Wathani, "Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju, 2007
- Majid Abdul Azis Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Moleong Lexy J. , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tregenda, 1993
- Muhammad, Omar Al Toumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Bulan Bintang, 1979
- Mun'im Abdul, *Akhlaq Rasul menurut Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009
- Muslich M., *Nilai Universal Agama-Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013
- Musa M. Yusuf, *Islam Suatu Kajian Komprehensif (Terj.)*, Jakarta: Rajawali Press, 1961

- Nasharuddin, M.Ag, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Putra Sitiatava Rizema, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Press, 2014
- Sukmanadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Suriati, Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran Tarikh melalui Metode Bercerita dengan Media pada Siswa Kelompok B di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Mulekan Tirtosari Kretek Bantul, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Zainudin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Zein Muhammad, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> diakses pada Rabu, 08 Februari 2017 jam 11.26 WIB
- <http://www.panduandapodik.id/2017/07/aturan-jumlah-siswa-dan-rombel-sekolah.html> diakses pada Sabtu, 12 Agustus 2017 jam 14.47 WIB
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Depag RI: Jakarta, 2007)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SDIT BAIK
2. Sarana dan Prasarana di SDIT BAIK
3. Penerapan PAI dan Pembelajaran Metode Cerita
4. Hasil sebelum dan sesudah memakai metode cerita

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SDIT BAIK
 - a. Latar belakang sejarah berdiri dan perkembangan SDIT BAIK
 - b. Tujuan, Visi dan Misi
 - c. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
 - d. Keadaan staff, guru dan siswa
2. Guru PAI
 - a. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki
 - b. Proses pembelajaran di kelas
 - c. Materi yang diajarkan
 - d. Strategi pengajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran PAI
 - e. Problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan cara mengatasinya
 - f. Hasil yang dicapai dengan metode pembelajaran cerita
 - g. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan metode cerita
 - h. Kendala dalam proses pembelajaran dengan metode cerita
 - i. Bentuk dan cara evaluasi pembelajaran
 - j. Respon siswa terhadap pembelajaran PAI khususnya materi akidah akhlak (tauhid) menggunakan metode cerita
 - k. Hasil yang telah dicapai dan dirasakan tatkala menggunakan metode cerita
3. Siswa SDIT BAIK
 - a. Identitas
 - b. Hasil atau prestasi belajar yang diperoleh
 - c. Tanggapan tentang cara guru PAI dalam menyampaikan materi
 - d. Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran
 - e. Tanggapan mengenai pembelajaran PAI dengan metode cerita oleh guru
 - f. Pendapat tentang kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran cerita
 - g. Pengaruh diterapkannya metode cerita terhadap kemampuan memahami materi

C. Dokumentasi

1. Latar belakang berdiri SDIT BAIK
2. Letak geografis
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan Prasarana serta fasilitas yang dimiliki
5. Keadaan guru, pegawai dan siswa SDIT BAIK



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari, tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 07.30 - selesai

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Dokumen, reklame

Deskripsi Data:

Dokumen ini didapat di bagian tata usaha. Berisikan visi, misi dan tujuan, sejarah berdiri, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa serta sarana prasarana di SDIT BAIK.

Interpretasi Data:

Mengetahui visi, misi dan tujuan, sejarah berdiri, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa serta sarana prasarana di SDIT BAIK.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 08.45 - selesai

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Sumiran, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan adalah Kepala Sekolah di SDIT BAIK, Bantul. pertanyaan yang diajukan meliputi sejarah singkat, Visi dan Misi, Tujuan yang hendak dicapai oleh SDIT BAIK. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa SDIT BAIK berdiri pada tanggal 23 April 2013. Visi SDIT BAIK adalah “Terwujudnya Generasi Qur’ani, unggul dalam iptek dan akhlaq Islami.” Adapun misi SDIT BAIK adalah a) Mendasari anak dengan aqidah Islam melalui pengamatan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran Ahlulsunah wal Jamaah. b) Mengoptimalkan seluruh potensi sekolah dalam proses pembelajaran dan bimbingan professional. c) Mengembangkan pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bahasa, Olah Raga dan Seni Budaya sesuai dengan minat, bakat dan potensi siswa. d) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan tokoh-tokoh pendidikan, lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan dan lingkungan sekitar.

Interpretasi Data :

Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh SDI BAIK.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 11.45 - selesai

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Nur Hidayatul Aula, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI di SDIT BAIK. Wawancara dilakukan untuk mengetahui persiapan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan persiapan-persiapan meliputi pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi yang akan disampaikan yaitu tentang nilai-nilai tauhid berdasarkan kisah Nabi Nuh yang merupakan salah satu anggota Ulul Azmi. Dalam menjelaskannya guru akan menggunakan metode bercerita. Pada tahap terakhir guru mempersiapkan rancangan evaluasi.

Interpretasi Data :

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui persiapan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bercerita yang meliputi persiapan RPP, materi, media serta evaluasi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Jam : 09.45 - selesai

Lokasi : Ruang kelas V

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas V

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI dengan metode cerita di kelas V SDIT BAIK. Kegiatannya mencakup tahapan proses pembelajaran baik dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Materi yang disampaikan adalah tentang Ulul Azmi. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi yang berisi mengenai nilai-nilai ketauhidan yang diambil dari kisah Nabi Nuh As meliputi pengertian Tauhid secara keseluruhan, pengenalan nama-nama Nabi dan Rasul Ulul Azmi dengan metode ceramah, menulis dan tanya jawab. Pada akhir pertemuan guru memberikan tugas rumah kepada para siswa berupa mencari informasi tentang Nabi Nuh As.

Interpretasi Data :

Peneliti dapat mengetahui persiapan dan proses serta tahapan-tahapan pembelajaran PAI untuk kelas V SDIT BAIK

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 09.45 - selesai

Lokasi : Ruang kelas V

Sumber Data : Pembelajaran PAI di kelas V

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI dengan metode bercerita di kelas V SDIT BAIK yang mencakup tahapan proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pembelajaran sebelumnya. Pada kesempatan kali ini guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya mengenai pengertian Tauhid secara keseluruhan, pengenalan Nabi dan Rasul Ulul Azmi serta mencari informasi lebih banyak mengenai Nabi Nuh As. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa dan memulai pembelajaran dengan metode pembelajaran cerita.

Interpretasi Data :

Dari observasi tersebut peneliti dapat mengetahui persiapan dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran cerita yang dilakukan oleh guru.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 11.45 - selesai

Lokasi : SDIT BAIK

Sumber Data : Siswa kelas V SDIT BAIK

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa-siswi kelas V SDIT BAIK. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah berkaitan dengan proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran cerita. Berdasarkan keterangan para siswa, penggunaan metode cerita dalam pembelajaran PAI memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI serta memudahkan mereka dalam memahami materi.

Interpretasi Data :

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui dampak dari pembelajaran PAI dengan menggunakan metode cerita. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan lebih mudah memahami materi dengan menggunakan metode cerita.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 12.30 - selesai

Lokasi : Ruang Aula

Sumber Data : Ustadzah Nur Hidayatul Aula, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI di SDIT BAIK. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara tersebut menghasilkan data bahwa penggunaan metode pembelajaran cerita dalam pembelajaran PAI memberikan dorongan semangat para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode cerita juga cukup mudah untuk diterapkan dan para siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Interpretasi Data :

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai ketauhidan dengan metode pembelajaran cerita berjalan dengan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tingkat pemahaman para siswa yang meningkat cukup baik.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 06 Maret 2015

Hal : Pengajuan penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth :

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.

Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur Saddam
NIM : 10410020
Jurusan/Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Pembelajaran Agama Islam pada Kelas Inklusi di SD
2. Pendidikan Anti Teori Evolusi Bagi Anak-anak Dalam Karya-karya Harun Yahya
3. Pendidikan Tradisi Keislaman di Masjid

*See 12/15
mtn 3*

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Menyetujui

Penasehat Akademik.

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

Pemohon

Muhammad Nur Saddam

NIM. 10410020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734

Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Saddam
Nomor Induk : 10410020
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI TAUHID PADA ANAK DALAM BUKU " MARI MENYELIDIKI KEKELIRUAN TEORI EVOLUSI : FOR KIDS" HARUN YAHYA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 2 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 Maret 2017

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://litk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 2 Maret 2017
Waktu : 10.45- Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Nur Saddam
Nomor Induk : 10410020
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI TAUHID PADA ANAK DALAM BUKU " MARI MENYELIDIKI KEKELIRUAN TEORI EVOLUSI : FOR KIDS" HARUN YAHYA

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	10410154	Kholifatur Rahman	1.	2.
2.	10410003	Sutri Cahya Kusumo	3.	4.
3.	10410154	Mukhroji	5.	6.
4.	10410139	Zaimul Muhidin	7.	8.
5.	10410141	Zia ul haq	9.	10.
6.	15410076	Novita Wulansari		
7.	14410169	Nela Yuliana		
8.	14410185	Leni Kurniani		
9.	14410116	Nikmatul Isnaini		
10.	15410083	Lisva Farhana		
11.	14410168	Puji Astuti		

Yogyakarta; 2 Maret 2017









Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muhammad Nur Saddam
NIM : 10410020
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Pada Anak Melalui Metode Pembelajaran Cerita di SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK), Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	23 Maret 2017	1	Bimbingan BAB I	
2	4 April 2017	2	Bimbingan BAB I-III	
3	5 Mei 2017	3	Bimbingan BAB II-IV	
4	22 Mei 2017	4	Bimbingan BAB I-II Intensif	
5	12 Juni 2017	5	Bimbingan BAB III Intensif	
6	7 Juli 2017	6	Bimbingan BAB IV Intensif	
7	25 Juli 2017	7	Bimbingan BAB Awal dan Akhir	
8	31 Juli 2017	8	Bimbingan keseluruhan	

Yogyakarta, 1 ~~Agustus~~ 2017
Pembimbing *Agustus*



Drs. Moch. Fuad, M.Pd
NIP. 19570626 198803 1 003



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :

1. Hari dan tanggal : Rabu, 9 Agustus 2017
2. Pukul : 09.30 - 10.45
3. Tempat : Ruang Munaqasyah
4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	2.
3.	Penguji II	Drs. Nur Hamidi, MA	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Muhammad Nur Saddam
2. NIM : 10410020
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XIV
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : PENANAMAN NILAI-NILAI KETAUHDAN PADA ANAK MELALUI METODE PEMBELAJARAN CERITA DI SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK (BAIK), BANTUL

E. Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 86, 67 (A/B)

Yogyakarta, 9 Agustus 2017
Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
19570626 198803 1 003

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/523

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiran, S.Pd. |

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD NUR SADDAM

NIM : 10410020

Fakultas/Instansi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga

telah melaksanakan Penelitian si SDIT BAIK, Bantul pada tanggal 13 Maret 2017
s.d 29 April 2017, dengan judul : “Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Anak
Melalui Metode Pembelajaran Cerita di SDIT BAIK, Bantul”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Bantul, 24 Mei 2017

Kepala Sekolah



Sumiran, S.Pd. |



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : MUHAMMAD NUR SADDAM
NIM : 10410020
Jurusan/Prodi : PAI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD NUR SADDAM
NIM : 10410020
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

91 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : MUHAMMAD NUR SADDAM

NIM : 10410020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMK N 1 Saptosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92.60 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.4011/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muhammad Nur Saddam :

تاريخ الميلاد : ٢١ سبتمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ أغسطس ٢٠١٦, وحصل على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٥ أغسطس ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.2862/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muhammad Nur Saddam**
Date of Birth : **September 21, 1991**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 22, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUHAMMA NUR SADDAM
 NIM : 10410020
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	35	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 02 Oktober 2013

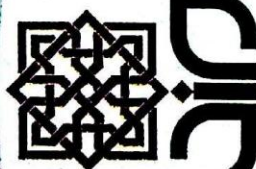


Diketahui dan Disetujui, S.Si., M.Kom.

NIM 1041002013 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Saddam

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 21 September 1991

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama/ Kebangsaan : Islam/ Indonesia

Status pernikahan : Belum Menikah

Alamat : Gedongkiwo MJ I/ 804 RT 45 RW 10 Yogyakarta
Kode Pos 55142

Email : zhaddam@gmail.com

No HP : 085747472621

Nama Orang Tua

Ayah : Slamet Aris Sunardi

Ibu : Nur Istiqomah

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Keputran V | Lulus tahun 2004 |
| 2. MTs Negeri 1 Yogyakarta | Lulus tahun 2007 |
| 3. MA Negeri 2 Yogyakarta | Lulus tahun 2010 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga | Lulus tahun 2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya tulis dengan sebenar-benarnya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2017
Penulis

Muhammad Nur Saddam